

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab lima merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan hasil temuan penelitian, serta mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

#### A. Simpulan

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model Hannafin dan Peck. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sesuai prosedur yang sudah ditentukan. Penelitian ini menghasilkan sebuah instrumen penilaian diri berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen penilaian diri yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang mencakup analisis dokumen, wawancara guru dan angket yang diisi siswa.

Hasil analisis kebutuhan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian sikap perlu mendapat perhatian karena hampir semua guru belum maksimal dalam menggunakan teknik penilaian yang tercantum dalam kurikulum 2013, akibatnya guru lebih memilih untuk menggunakan tekniknya sendiri-sendiri. Dalam hal ini, guru memerlukan instrumen penilaian sikap untuk membantu dalam melakukan penilaian sikap. Pada studi dokumen yaitu RPP dan silabus, penilaian sikap tidak dijelaskan dengan rinci dan tidak ada indikator sikap yang akan dinilai guru. Hal tersebut membuat siswa tidak mengetahui sikap apa yang harus dikembangkannya serta tidak memiliki bukti yang konkret. Berdasarkan hal itu, penilaian diri belum mendapat perhatian dari guru sehingga keberadaannya cukup terabaikan.

Keuntungan penggunaan penilaian diri yang dipaparkan siswa dalam angket, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena dengan melakukan penilaian diri siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan serta mengevaluasi sikapnya dengan leluasa. Selain itu, peserta didik juga akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga mereka dapat menentukan langkah berikutnya

untuk perkembangan sikapnya. Oleh karena itu, instrumen penilaian diri berbasis pendidikan karakter ini dapat disambut baik oleh siswa dan guru.

Perancangan instrumen penilaian diri berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan pada penelitian ini menggunakan skala diferensial semantik. Instrumen ini terdiri atas beberapa sikap, yaitu sikap jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab. Instrumen ini memiliki 99 butir pernyataan yang tersebar dalam beberapa sikap. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam kegiatan berbicara dan menulis. Maka dari itu, instrumen ini berkaitan dengan isi bicara dan tulisan serta tata cara menulis dan berbicara.

Validasi kelayakan instrumen penilaian diri berbasis pendidikan karakter ini dilakukan oleh lima ahli, yaitu ahli bidang evaluasi pembelajaran, psikologi, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian tim ahli dilakukan guna memperbaiki dan menyempurnakan kualitas instrumen penilaian diri. Penilaian tersebut mencakup aspek konstruksi, isi instrumen penilaian diri, serta penggunaan bahasa dan penulisan yang tercantum dalam 10 indikator. Hasil validasi ahli yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 4.033. Hasil tersebut merupakan rata-rata total validasi dari kelima ahli. Hasil validasi tersebut masuk dalam kategori “sangat valid”. Maka dari itu, instrumen ini layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### B. Implikasi

Instrumen penilaian diri yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama dalam pembelajaran berbicara dan menulis. Hal tersebut didasarkan pada hasil validasi ahli yang telah dilakukan. Instrumen penilaian diri yang dihasilkan ini jelas akan memiliki nilai keterlibatan atau nilai guna yang baik bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain implikasi yang di atas, ada pula implikasi lain yaitu instrumen penilaian diri yang berbasis pendidikan karakter ini dapat membantu guru dalam memperoleh nilai kompetensi sikap. Instrumen penilaian diri ini juga dapat mengurangi subjektivitas guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.

#### C. Rekomendasi

Peneliti mempertimbangkan bahwa dalam penelitian ini perlu ada beberapa rekomendasi untuk sejumlah pihak terkait instrumen penilaian diri.

Guru dapat memanfaatkan instrumen penilaian yang memiliki indikator yang jelas. Namun perlu diingat juga bahwa indikator yang digunakan tersebut perlu diinformasikan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui sikap apa yang perlu dikembangkannya. Selain bentuk observasi langsung, guru pun dapat menggunakan instrumen penilaian diri yang dikembangkan ini menjadi pedoman dalam melakukan penilaian sikap terutama pada pembelajaran menulis dan berbicara. Instrumen penilaian diri yang diisi oleh siswa akan memberikan informasi mengenai sikapnya. Guru dan siswa dapat menyelaraskan atau menindaklanjuti informasi sikapnya berdasarkan pendapat keduanya. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terhadap informasi sikap siswa yang tercantum dalam penilaian diri yang telah diisi oleh siswa. Dengan demikian, nilai akhir atau skor kompetensi sikap yang diperoleh siswa dihasilkan dari bukti yang konkret dan objektif sesuai dengan pencapaian serta kondisi sikap siswa.

Siswa dapat menggunakan instrumen penilaian diri sesuai dengan tujuan dan maksud penilaian. Instrumen penilaian diri bertujuan untuk mengukur sikap dengan meminta siswa untuk mengevaluasi sikapnya sesuai dengan kriteria atau butir pernyataan yang telah disediakan. Instrumen penilaian diri dapat menunjang siswa dalam mengidentifikasi dan mengetahui kondisi sikapnya yang sebenarnya sehingga ia bisa menentukan arah perkembangan sikapnya. Selain itu, dari instrumen penilaian diri ini pun siswa dapat mengetahui potensi keterampilan berbahasanya.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen penilaian diri untuk mengukur sikap bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, peneliti berikutnya pun dapat mengembangkan kembali instrumen penilaian diri dengan sikap/karakter yang lebih beragam sehingga informasi yang didapatkan lebih variatif dan kompleks. Dengan pengembangan instrumen yang ditujukan untuk mengukur aspek berbahasa siswa dapat meningkatkan sikap bahasa siswa yang semakin bangga dan setia dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Adapun rekomendasi lain adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) harus dilakukan dengan penuh persiapan

yang matang. Hal tersebut dikarenakan jenis penelitian ini memerlukan waktu yang lama demi menghasilkan produk yang ideal serta layak digunakan.